

Upaya Penguasaan *Direct & Indirect Speech* melalui Pendekatan *Scientific* dengan Model *Discovery Learning*

Joko Liswono⁽¹⁾

¹SMA Negeri 1 Gondang, Tulungagung,
Email: ¹liswonojoko@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris yang memuat *Direct & Indirect Speech* pada Siswa Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung, Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan *Scientific* dengan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Inggris. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas XII-IPS-4 pada waktu pembelajaran Bahasa Inggris diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa kurang memuaskan, yaitu dari 26 siswa hanya 1 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 70 , sedangkan 25 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 69 . Simpulan dari penelitian ini adalah pendekatan *Scientific* dengan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris yang memuat *Direct & Indirect Speech*.

Kata kunci: Prestasi belajar, Penguasaan *Vocabulary*, *Direct & Indirect Speech*, Pendekatan *Scientific* dengan Model *Discovery Learning*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bahasa Inggris itu sendiri yakni sebagai alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sejalan dengan hal tersebut maka pembelajaran bahasa Inggris di SMA diklasifikasikan menjadi empat keterampilan yakni, Keterampilan menyimak (*listening*), Keterampilan berbicara (*speaking*), Keterampilan membaca (*reading*), dan Keterampilan menulis (*writing*).

Vocabulary merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran bahasa Inggris di samping komponen lainnya seperti *structure*, *pronunciation* dan *intonation*. *Vocabulary* mempunyai peranan yang sangat vital. Jika seorang siswa lemah dalam penguasaan *vocabulary*, maka tidak dapat mengkomunikasikan pikiran dan idenya dengan jelas seperti yang diinginkannya baik lisan maupun tulisan. Siswa tidak dapat mengutarakan dengan sempurna apa yang ingin ia sampaikan saat dia berbicara atau menjelaskan apa yang dia inginkan.

Proses pembelajaran Bahasa Inggris merupakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga terjadi interaksi antara subjek didik dengan objek belajarnya yang berupa makhluk hidup dan segala aspek kehidupannya. Melalui interaksi antara subjek didik dengan objek belajar dapat menyebabkan perkembangan proses mental dan sensori motorik yang optimal pada diri siswa. Akan tetapi, Guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat oleh Guru sesuai dengan materi yang disampaikan, dengan demikian diharapkan dengan penguasaan kosa kata yang memadai diharapkan siswa akan lebih mudah dan mampu mengaplikasikannya dalam kalimat, khususnya dalam Bahasa Inggris, berbentuk *Direct & Indirect Speech*.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu

sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya, keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri, situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana, materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa dan pendekatan mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar.

Apalagi mata pelajaran Bahasa Inggris menuntut kemampuan Guru untuk bisa membuat siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku dan teori saja melainkan harus disertai alat peraga, contoh, praktek, latihan soal, seperti soal bercerita dan sebagainya, agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan bahkan sikap ilmiah yang berujung pada pemerolehan Prestasi Belajar yang maksimal..

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan Sekolah Menengah Atas Negeri Gondang I khususnya siswa Kelas XII-IPS-4 tahun ajaran 2016/2017 dalam pelajaran Bahasa Inggris belum menunjukkan Prestasi Belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada materi pelajaran Direct & Indirect Speech. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang Kelas XII-IPS-4 sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal.

Pada ulangan harian Bahasa Inggris dengan materi Direct & Indirect Speech, di dapat rata-rata nilai sebesar 54,4 dari 26 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Di dapati hanya 1 siswa yang mendapat nilai di atas 70 dan 10 siswa mendapat nilai antara 41-69 . Hal ini berarti, hanya 3,85% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang menyebabkan menurunkan prestasi belajar adalah materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal, penggunaan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Kelas XII-IPS-4 belum sesuai, siswa terlihat tidak antusias untuk belajar dan pembelajaran dengan pendekatan konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat terlihat tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, peneliti menggunakan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini. Pendekatan scientific dengan model Discovery Learning adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode discovery learning lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa (Wahyana, 1992: 25).

Pendekatan scientific dengan model Discovery Learning dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mngembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pendekatan scientific dengan model Discovery Learning siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning untuk meningkatkan Prestasi

Belajar Bahasa Inggris penguasaan Direct & Indirect Speech pada Siswa Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri Gondang 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

Apakah penerapan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning dapat meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris materi Direct & Indirect Speech pada Siswa Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri Gondang 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan Pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung, dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada Bahasa Inggris yang memuat Direct & Indirect Speech melalui penerapan Pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi: 1) Peneliti (Guru) adalah (a) Sebagai saranan peningkatan mutu, ilmu pengetahuan, pendekatan dan seni mengajar (b) Sebagai jembatan bagi Guru agar lebih mudah berkomunikasi dengan siswa (c) Sebagai acuan dan bahan tinjauan dalam pembinaan dan penilaian terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilaksanakan Guru di sekolah (d) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas. (2) Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah: (a) Siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran (b) Siswa lebih berani dalam bereksperimen dan menemukan hal baru (c) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa pun menjadi lebih baik. (3) Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis dan (4) Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.

METODE

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang Kelas XII-IPS-4 Sekolah Menengah Atas Negeri Gondang I Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas XII-IPS-4 Sekolah Menengah Atas Negeri Gondang I Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 6 siswa putri.

Penelitian dilaksanakan pada semester 2, adapun pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 15 Februari 2017 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2017.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas karena penelitian ini dilaksanakan berdasarkan adanya temuan masalah di kelas. Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan sistem spiral. Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988 mengembangkan model Kurt Lewin dalam suatu sistem spiral dengan empat komponen utama, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Tahap pelaksanaan tindakan yaitu merupakan suatu hal yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan. Tahap observasi atau pengamatan yaitu mengamati secara sistematis hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar-mengajar, dan tahap refleksi yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrument penelitian, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksanaan pengajaran, pengumpul data, penganalisis, penafsir dan

sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri Gondang 1 Kabupaten Tulungagung. SMA Negeri ini termasuk lembaga pendidikan yang memiliki hasil output bagus dilingkup sekitarnya. Namun terlihat nilai pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas XII-IPS-4 belum maksimal, Guru lebih banyak berceramah, siswa hanya sebagai pendengar, kondisi seperti ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan enggan belajar Bahasa Inggris dan susah dalam mengerjakan soal-soal Bahasa Inggris khususnya Direct & Indirect Speech. Selain itu, dilihat bahwa nilai Bahasa Inggris siswa masih belum menggembirakan karena masih terdapat siswa yang nilainya berada di bawah KKM. Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Siswa Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung, yang berjumlah 26 siswa.

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai pendekatan pengajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri Gondang 1 Kecamatan Gondang Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) Persiapan awal, (2) pertemuan awal, (3) proses supervisi (observasi), dan (4) pertemuan balikan atau refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket, dokumentasi, tes, wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan atau data sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas kinerja guru. Langkah-langkah analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Pada kegiatan reduksi data, peneliti mengumpulkan pelaksanaan pengembangan pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning dan hasil belajar siswa Data hasil reduksi yaitu pelaksanaan pengembangan pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning pada siklus 1 dan 2, data hasil observasi Guru pada siklus 1 dan siklus 2. Kegiatan penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi, dengan menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah apakah penerapan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Pengelolaan pembelajaran oleh Guru, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada

Kegiatan penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti dan makna data serta memberi penjelasan. Makna dan arti yang diperoleh tersebut harus di uji kebenarannya serta kecocokannya melalui kegiatan verifikasi. Verifikasi tersebut merupakan validitas data yang disimpulkan. Hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu analisis data ini akan

digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Penarikan kesimpulan dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok selama pembelajaran dengan menggunakan pengembangan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning.

Patokan penilaian yang digunakan adalah target indikator pencapaian persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan baik pra siklus, siklus 1 ataupun siklus 2, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa Kelas XII-IPS-4 mendapat nilai Bahasa Inggris minimal di atas KKM atau 70

Evaluasi dilaksanakan setelah diperoleh hasil analisis yang akurat. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning pada pembelajaran Bahasa Inggris materi Direct & Indirect Speech, jika hasil penelitian belum sesuai dengan harapan, maka akan dicari penyebabnya. Untuk itu dalam penelitian juga diperlukan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan memikirkan atau merenungkan kembali semua kegiatan yang telah dilakukan, kemudian mencari solusi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan tindakan yang dilakukan.

HASIL

Paparan Data Observasi Pra Siklus

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa Kelas XII-IPS-4, daftar nilai ulangan harian Bahasa Inggris materi Direct & Indirect Speech, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri Gondang 1 Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang Direct & Indirect Speech, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 54,4. Dari 26 siswa, hanya 1 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Ini berarti hanya 3,85% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70.

Daftar frekuensi nilai ulangan harian Bahasa Inggris Direct & Indirect Speech siswa Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri Negeri Gondang 1 Kecamatan Gondang Tulungagung pada kondisi awal adalah terdapat 15 siswa atau 57,7% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 10 siswa atau 38,5% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 1 siswa atau 3,85% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100 yang hanya 38,5% merupakan prestasi yang rendah.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris terutama pada Direct & Indirect Speech menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris dan memahami Direct & Indirect Speech dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dan jika belum tuntas maka akan dilanjutkan pada siklus 2.

Tinjauan Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Februari 2017 di ruang Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2x45 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I materi pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII-IPS-4 semester 2, dengan Kompetensi Dasar Kompetensi Linguistik, Siswa dapat menggunakan Simple Past tense, Past Continuous Tense, Past Perfect Tense, direct speech dan Indirect speech. Mempersiapkan pula silabus, materi pelajaran, tugas kelompok atau lembar kegiatan, post test. Peneliti juga menyiapkan evaluasi, evaluasi digunakan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Peneliti pun menyiapkan lembar observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan lembar angket untuk mengetahui hasil pendekatan pembelajaran.

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang pendekatan yang akan digunakan yaitu Pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning dan komponen-komponennya kepada siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi kalimat Direct & Indirect Speech, "Should I go?" . We can conclude that....

Guru mengajak kelompok siswa untuk belajar secara mandiri dengan menemukan masalah serta menentukan solusi. Membuat penemuan dan menentukan materinya. Sesuai dengan konsep pembelajaran yang telah disiapkan oleh Guru. siswa dibagi ke dalam 6 (enam) kelompok sesuai absensi, setelah itu Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Direct & Indirect Speech berikut penulisannya.

Setelah siswa bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Kelompok ditugaskan memilih topic yang ingin dia tulis, merumuskan tujuan dan menentukan bentuk tulisan.

Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Guru memberi bimbingan. Secara berkelompok, siswa memilih topic yang ingin dia tulis, merumuskan tujuan dan menentukan bentuk tulisan sebagai penerapan awal Pendekatan scientific dengan model Discovery Learning. (Pelaksanaan percobaan merupakan penerapan pendekatan scientific dengan model Discovery Learning digunakan untuk menguji jawaban sementara)

Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa (Kegiatan diskusi adalah kegiatan Pendekatan scientific dengan model Discovery Learning menarik kesimpulan)

Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru selaku moderator dalam diskusi akan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa (Kegiatan diskusi adalah kegiatan Pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning menarik kesimpulan). Guru akan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti. Secara bersama-sama, Guru mengambil simpulan dan mendiskusikannya bersama siswa. Guru memberikan post tes atau quis untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. (lembar soal dapat dilihat di lampiran). Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi belajarnya.

Terdapat 3 siswa atau 9,4% yang mendapat nilai 0 – 40, 13 siswa atau 50,0% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 10 siswa atau 38,5% yang mendapat nilai

antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 3,85% menjadi 38,5%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris, karena pelaksanaan kegiatan belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan scientific dengan model Discovery Learning ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Tinjauan Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disepakati bahwa siklus kedua perlu dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Februari 2017 di SMA Negeri Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2x45 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada siklus 2 ini, Guru lebih memperhatikan dan mendekati siswa dan kelompok yang memerlukan bimbingan, Guru memberi bimbingan bagi siswa dan kelompok yang memerlukan, Guru memandu siswa dalam melaksanakan percobaan, Pada Siklus 2 ini, Guru mengganti rencana pembelajaran Pendekatan scientific dengan model Discovery Learning baru yaitu kelompok ditugaskan menulis pengalaman pribadi di masa lalu untuk kemudian ditentukan generic structure nya. Karena pada siklus I diketahui masih banyak siswa yang malu untuk maju presentasi dan mengajukan pertanyaan, maka pada siklus II ini Guru memberikan reward kepada siswa yang mau maju presentasi dan aktif dalam diskusi baik bertanya maupun menjawab pertanyaan

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII-IPS-4 semester 2, dengan Kompetensi Dasar Kompetensi Linguistik, Siswa dapat menggunakan Simple Past tense, Past Continuous Tense, Past Perfect Tense, direct speech dan Indirect speech. Mempersiapkan pula silabus, materi pelajaran, tugas kelompok atau lembar kegiatan, post test. Peneliti juga menyiapkan evaluasi soal, evaluasi digunakan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Peneliti pun menyiapkan lembar observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan lembar angket untuk mengetahui hasil pendekatan pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam pelaksanaan siklus II ini antara lain, kegiatan diawali dengan Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; Guru mengulang materi yang lampau yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan sekarang; Memberikan apersepsi, soal pemanasan untuk siswa seperti: Apersepsi percakapan Direct & Indirect Speech.

Menjelaskan kembali tentang pendekatan yang akan digunakan yaitu Pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning dan komponen-komponennya kepada siswa. Setelah siswa bergabung ke dalam kelompok masing-masing. Guru memberi bimbingan. Menjelaskan kembali tentang metode yang akan digunakan yaitu Pendekatan scientific dengan model Discovery Learning dan komponen-komponennya kepada siswa. Siswa menuju kelompoknya masing-masing, setelah itu Guru atau peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Direct & Indirect Speech dan cara penulisannya.

Setelah siswa bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi petunjuk pelaksanaan percobaan untuk penemuan, kemudian menugaskan siswa untuk melaksanakannya (lihat lampiran).

Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Guru memberi bimbingan. Siswa melaksanakan kegiatan percobaan sesuai lembar kegiatan, (lihat lampiran).

Kelompok ditugaskan menulis pengalaman pribadi di masa lalu untuk kemudian ditentukan generic structure nya

Pelaksanaan percobaan ini sebagai penerapan kedua Pendekatan scientific dengan model Discovery Learning, Pelaksanaan percobaan merupakan penerapan pendekatan scientific dengan model Discovery Learning digunakan untuk menguji jawaban kelemahan siklus I).

Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Selama siswa berdiskusi, Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa. (Kegiatan diskusi adalah kegiatan Pendekatan scientific dengan model Discovery Learning menarik kesimpulan).

Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa. Sebagai perbaikan siklus I, Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan Scientific dengan Model Discovery Learning. Dengan iming-iming reward yang ditawarkan Guru, banyak dari siswa menjadi aktif dalam diskusi dan bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya, bahkan di antara kelompok mereka saling berdebat dengan positif. Secara bersama-sama, Guru mengambil simpulan dan mendiskusikannya bersama siswa. Guru memberikan post tes atau quis untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa.

terdapat 3 siswa atau 11,5% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 23 siswa atau 88,5% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 38,5% menjadi 88,5%. Dengan 88,5% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris, karena pelaksanaan kegiatan belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning ini dilaksanakan dengan melibatkan masing-masing anggota kelompok, dan didiskusikan bersama kelompok sehingga mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa. Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 40%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 55%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 60%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 54% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 50%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan pendekatan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 80%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam

mengutarakan pendapat saat berdiskusi 92% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 89%

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Bahasa Inggris mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 1 siswa atau 3,85% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 10 siswa atau 38,5% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indicator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 23 siswa atau 88,5% dari 26 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain Sebagian besar siswa masih ragu-ragu saat diminta menuliskan kosa kata yang telah dipelajarinya dalam bentuk kalimat sederhana. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 3 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Pendekatan scientific dengan model Discovery Learning baru yaitu dengan menulis pengalaman pribadi di masa lalu untuk kemudian ditentukan generic structure nya.. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu suasana gaduh di kelas, karena beberapa siswa menjadi saling berteriak satu sama lain., namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning dapat meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris siswa Kelas XII-IPS-4 SMA Negeri Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Bahasa Inggris siswa Kelas XII-IPS-4 dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 1 siswa atau 3,85%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 10 siswa atau 38,5%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 23 siswa atau 88,5% dari 26 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 50,7%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 9,4%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Februari 2017, Kompetensi Dasar Kompetensi Linguistik, Siswa dapat menggunakan Simple Past tense, Past Continuous Tense, Past Perfect Tense, direct speech dan Indirect speech. Siklus II dilaksanakan hari Senin tanggal 22 Februari 2017.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang. Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning ini pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan Prestasi Belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

SARAN

Berikut saran yang dapat diajukan berkaitan dengan penelitian ini, untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa dikembangkan dengan Pengembangan Pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific dengan Model Discovery Learning dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja Guru, guru hendaknya lebih sering melatih Guru dengan berbagai pendekatan pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana Guru nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga Guru berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri Gondang 1 semester 2 tahun pelajaran 2016/2017, dan untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles*. White Plain, NY: Addison Wesley Longman, Inc.
- Bobby Deporter. 2010. *Quantum teaching (Mempraktikkan Discovery Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Gondang : Penerbit Kaifa.
- Bobbi DePorter dan Hernacki Mike. 1999. *Discovery Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Gondang: Penerbit KAIFA.
- Chris Kyriacou. 2011. *Effective Teaching (Theory and Practice)*. Gondang : Nusa Media
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP-SD/MI)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2008. *Pedoman Penyusunan KTSP SD/MI*. Jakarta: BSNP
- Development of an Addendum to the National Science Education Standards on Scientific Inquiry*. Center for Science, Mathematics, and Engineering Ed. USA
- Decarrico, J. S. 2001. *Vocabulary Learning and Teaching*. In Celce-Murcia, M. (Ed). *Teaching English as a Second and Foreign Language*. Boston: Heinle & Heinle

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Hayinah. 1982. *Masalah Belajar*, Malang: IKIP Negri Malang.
- Hatch, E. & Brown, C. 1995. *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press
- Hudoyo, H., 1988. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris. Jakarta : DepDikbud.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Longman
- Marsigit. 2003. *Revitalisasi Pendidikan Bahasa Inggris*. FMIPA IKIP Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nation, I. S. P. 2005. Teaching Vocabulary. *Asian EFL Journal*. Volume 7. Issue 3. September 2005. http://www.asian-efl-journal.com/September_05_pn.php
- Nunan, D. 1995. *Language Teaching Methodology*. New York: Phoenix ELT
- Sugiyanto. 2008. *Model-Strategi pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Schmidth, M.K. dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Gondang: Remaja Rosdakarya.